

## Pengaruh Pembiayaan Syariah dan Net Ekspor Terhadap Produk Domestik Bruto Periode 2010-2020

Dewinta Illinia Ridho<sup>1)</sup>, Ida Busnetty<sup>2)</sup>  
<sup>1,2</sup>Magister Ekonomi, Universitas Trisakti  
\*Email korespondensi: [dewinta.ir@gmail.com](mailto:dewinta.ir@gmail.com)

### Abstract

This study aims to determine the effect of Islamic financing and net exports on Gross Domestic Product. The method used in this study is multiple regression, with the dependent variable being Gross Domestic Product, while the independent variables are Islamic financing and net exports. The data used is quarterly time series data from 2010 to 2020. Method of analyze used in this research is linier regression data time series with Ordinary Least Square method and using Eviews 9. This study are secondary data obtained from World Bank, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Badan Pusat Statistik (BPS). The results show that Islamic financing has a significant positive effect on Gross Domestic Product, and net exports have a non-significant positive effect on Gross Domestic Product. The joint test shows that Islamic financing and net exports have a significant effect on Gross Domestic Product.

**Keywords :** Sharia Financing, Net Exports, Gross Domestic Product.

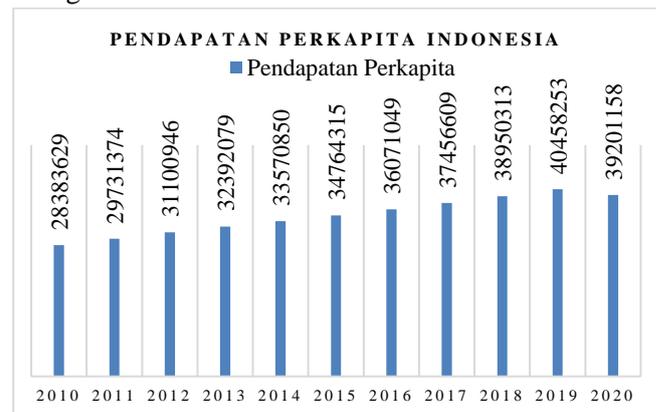
**Saran sitasi:** Ridho, D. I., & Busnetty, I. (2022). Pengaruh Pembiayaan Syariah dan Net Ekspor Terhadap Produk Domestik Bruto Periode 2010-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 3107-3113. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6207>

**DOI:** <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6207>

### 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah tujuan yang ingin dicapai oleh setiap negara. Pertumbuhan ekonomi disebut sebagai indikator keberhasilan suatu negara dalam mencapai pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, negara maju dan negara yang sedang berkembang selalu berusaha untuk memacu pertumbuhan ekonomi (Ardiansyah, 2017). Ketika tingkat produktivitas masyarakat suatu negara mengalami peningkatan, maka secara agregat akan berpengaruh pada naiknya pendapatan nasional dan pertumbuhan ekonomi suatu negara (Asnuri, 2015). Indonesia merupakan negara berkembang yang terus berupaya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal dan merata. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan salah satu faktor dalam menciptakan peningkatan kesejahteraan masyarakat dari aspek ekonomi (Nuritasari, 2013). Suatu perekonomian dapat dinyatakan dalam keadaan berkembang, apabila pendapatan perkapita dalam jangka panjang cenderung meningkat (Rapanna & Fajriah, 2018). Pendapatan per kapita digunakan untuk mengukur

kondisi kesejahteraan yang sebenarnya di suatu negara dalam kurun waktu tertentu (Fadhillah, 2021). Pendapatan per kapita dapat dihitung dengan cara membagi pendapatan nasional dengan jumlah penduduknya (Rapanna & Sukarno, 2017). Berikut grafik 1, yang memperlihatkan pendapatan per kapita Indonesia tahun 2010 sampai dengan tahun 2019, sebagai berikut:

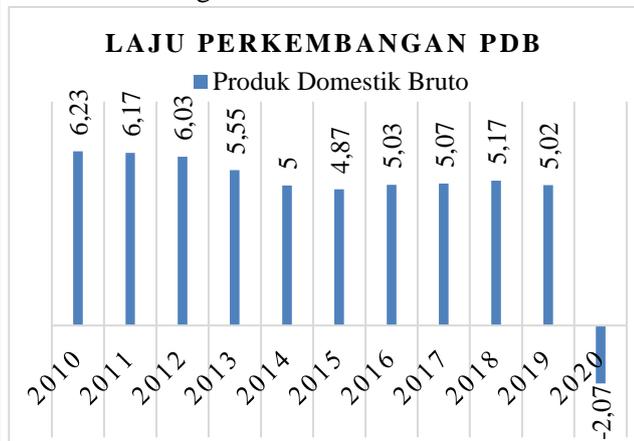


**Grafik 1 Pendapatan Perkapita Indonesia (Rupiah)**

Sumber: World Bank, 2010-2020

Pendapatan per kapita Indonesia tahun 2010 sampai tahun 2019 mengalami *trend* yang meningkat, namun pada tahun 2020 pendapatan perkapita Indonesia mengalami penurunan dari Rp 40.458.253 tahun 2019, menjadi Rp 39.201.158 pada tahun 2020. Penurunan tersebut disebabkan oleh pandemi *covid-19*, Indonesia kembali masuk pada kategori negara berpendapatan menengah bawah (*lower middle-income country*) (Kemenkeu, 2021). Pendapatan per kapita juga mempunyai andil dalam mempengaruhi minat masyarakat dalam menabung, dana yang dihimpun (ditabung) oleh masyarakat akan disalurkan kembali oleh bank dalam bentuk pembiayaan. Jika pendapatan masyarakat semakin tinggi maka kemampuan ekonomi masyarakat juga akan semakin baik (Setyawan & Rosyidi, 2017).

Grafik 2 memperlihatkan, laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Pengeluaran tahun 2010-2020 sebagai berikut:



**Grafik 2 Laju Pertumbuhan PDB Pengeluaran (Persen)**

Sumber: *World Bank*, 2010-2020

Dari tahun 2011 sampai tahun 2012 PDB mengalami penurunan dari 6,23 persen di tahun 2011, menjadi 6,17 persen pada tahun 2012, hal ini disebabkan oleh sektor pertanian mengalami penurunan cukup signifikan sebesar 23,96 persen karena siklus musiman dan penurunan di sektor pertambangan dan penggalian sebesar 1,49 persen (Purwanto dalam Kompas, 2013). Penyebab utama perlambatan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2015 adalah anjloknya konsumsi rumah tangga hanya mampu tumbuh 4,96 persen. Angka tersebut lebih rendah dibandingkan dua tahun sebelumnya, yang mencapai 5,43 persen di tahun 2013 dan 5,16 persen di tahun 2014. Anjloknya konsumsi rumah tangga yang tidak terlepas dari kenaikan harga pangan, mahalnya harga pangan membuat masyarakat berhenti berbelanja

(Suryowati dalam Kompas, 2016). Setelah tahun 2015 PDB mengalami pertumbuhan yang stabil. Dilihat pada tahun 2017 PDB tercatat tumbuh 5,07 persen meningkat dibandingkan tahun 2016 yaitu sebesar 5,03 persen. Hal tersebut ditopang dengan pergerakan ekspor dan investasi yang membaik sejalan dengan kondisi global yang kondusif dan stabilitas ekonomi domestik yang terjaga di tahun 2017 (Bank Indonesia, 2017). Pada tahun 2020 laju pertumbuhan PDB mencapai angka terendah sebesar -2,07 persen, hal tersebut disebabkan oleh pandemi *covid-19* yang menciptakan pertumbuhan ekonomi negatif. Faktor lain yang menyebabkan terjadinya penurunan laju pertumbuhan PDB diantaranya adalah sektor keuangan, yang mana jika mengalami pertumbuhan, maka sumber pembiayaan akan semakin bertambah yang dialokasikan ke sektor ekonomi produktif, yang akan menambah modal pembangunan serta meningkatkan produktivitasnya dalam menunjang pertumbuhan ekonomi (Rama, 2013).

Indonesia memiliki dua sektor keuangan perbankan yakni konvensional dan syariah. Terlaksananya kedua sistem tersebut secara bersama untuk melengkapi kebutuhan masyarakat akan jasa dan produk perbankan, dan mendukung pembiayaan untuk sektor perekonomian nasional (Rafsanjani & Sukmana, 2014). Penerapan dua sektor keuangan perbankan diharapkan dapat memberikan pilihan bagi masyarakat akan transaksi keuangan yang lebih lengkap. Tugas perbankan syariah tidak jauh berbeda dengan tugas perbankan konvensional. Penyaluran dana masyarakat dari perbankan memiliki pengaruh sangat besar baik bagi pengusaha kecil, pengusaha besar maupun masyarakat secara umumnya (Syahputra & Ningsih, 2020).

Hadirnya perbankan syariah dalam sektor keuangan di Indonesia diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang adil dan sejahtera (Hayati, 2014). Dalam perbankan syariah terdapat dana yang disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan atau biasa disebut dengan pembiayaan syariah (Kalsum, 2018). Dari data Otoritas Jasa Keuangan tahun 2010 sampai dengan tahun 2020, pembiayaan syariah mengalami pertumbuhan data yang positif. Meningkatnya pertumbuhan pembiayaan syariah menunjukkan kepercayaan masyarakat Indonesia untuk mengajukan pinjaman dana ke Bank Syariah. Pengembangan keuangan syariah berperan positif dan penting yang mana berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi dalam waktu jangka panjang

(Abduh, 2012). Tumbuhnya pembiayaan syariah didukung oleh meningkatnya perbankan syariah di Indonesia. Pertumbuhan tersebut membuktikan bahwa perbankan syariah mampu mempertahankan eksistensi dan perkembangannya dalam menghadapi situasi gejolak perekonomian (Susilo & Ratnawati, 2015).

Pola pembiayaan syariah merupakan pola investasi langsung pada sektor riil, return dan sektor keuangan (bagi hasil). Dengan demikian, keberadaan bank syariah harus mampu memberikan kontribusi untuk meningkatkan pertumbuhan sektor riil (Kara, 2013). Dalam penelitian (Amri et al, 2018) beberapa faktor yang membuat masyarakat memilih produk pembiayaan syariah dikarenakan manfaat ekonomi, lokasi bank, kesesuaian dengan keyakinan, konsep bagi hasil, pemahaman agama, informasi publik, dan lingkungan masyarakat tersebut. (Rafsanjani & Sukmana, 2014) menunjukkan bahwa dalam jangka panjang, pembiayaan bank syariah secara signifikan dan positif berkorelasi dengan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, (Kassim, 2016) di Malaysia mengungkapkan bahwa kegiatan pembiayaan bank syariah membuat kontribusi yang signifikan terhadap kegiatan ekonomi riil baik dalam jangka pendek dan panjang, dengan kontribusi jangka panjang yang kuat. Namun, pada penelitian (Saragih & Irawan, 2019) pembiayaan syariah Indonesia tidak mempengaruhi PDB.

Selain pembiayaan syariah, salah satu faktor yang mempengaruhi PDB adalah perdagangan internasional. Perdagangan itu tidak hanya mencakup ekspor impor barang tetapi juga ekspor impor jasa serta perdagangan modal. Dengan adanya perdagangan internasional maka akan mempermudah suatu negara dalam memenuhi kebutuhannya (Wulandari & Zuhri, 2018). Sejak beberapa abad lalu ahli ekonomi telah menelaah peranan ekspor dalam pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Beberapa ahli ekonomi seperti Ricardo, Smith dan Mill telah menunjukkan bahwa perdagangan luar negeri dapat memberikan beberapa sumbangan yang pada akhirnya akan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu negara (Marlina, 2018). Sumber pemasukan devisa di Indonesia digantungkan oleh ekspor, yang di dalamnya memiliki fungsi untuk membangun sektor perekonomian dalam negeri dan mendanai impor (Rahman et al, 2017).

Aktivitas ekspor dapat menciptakan mesin penggerak bagi pertumbuhan ekonomi. Peningkatan ekspor akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi karena ekspor dapat memperluas pasar dan memperluas lapangan pekerjaan (Blanchard & Johnson, 2017). Dimana dari sisi pengeluaran, ekspor merupakan salah satu komponen pendapatan nasional (Amri & Aimon, 2017). Perbaikan kinerja ekspor penting bagi negara berkembang, untuk mengimbangi langkanya sumber daya finansial dan fisik karena mereka sangat dibutuhkan untuk pembangunan ekonomi (Jaya, 2014).

Hasil analisa dalam penelitian (Azizah et al, 2019) net ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada penelitian (Marlina, 2018) diketahui bahwa net ekspor berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PDB di Provinsi Sulawesi tahun 2000-2010. Pada saat ini fenomena ekonomi tersebut menjadi menarik untuk diteliti, dimana pembiayaan syariah tumbuh secara signifikan pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2020, ekspor dan pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami fluktuatif dalam kurun waktu tahun 2010 sampai dengan tahun 2020 hal tersebut membuat penulis terdorong untuk meneliti mengenai pengaruh pembiayaan syariah dan ekspor terhadap PDB di Indonesia.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif dengan data yang digunakan adalah data sekunder. Data yang digunakan termasuk data time series periode 2010-2020 yang diambil dari *website resmi World Bank*, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini menggunakan alat analisis Eviews 9. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh atau sensus. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan syariah dan data net ekspor di Indonesia pada tahun 2010-2020. Sedangkan sampel tidak digunakan melainkan menggunakan seluruh populasi karena data yang diperhatikan dalam penelitian ini merupakan populasi berbentuk data sekunder.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**3.1. Hasil penelitian**

Berdasarkan dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan syariah dan net ekspor terhadap PDB. Langkah pertama yang harus diperhatikan adalah dengan memastikan tingkat stasioneritas dari sebuah data lalu dilakukannya uji regresi berganda sudah memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik menjadi salah satu syarat dari metode *Ordinary Least Square* (OLS). Pengujian

asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 4 (empat) pengujian, antara lain: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Dalam analisis regresi deret waktu (*time series*) dipenuhi dengan melakukan uji akar-akar unit (*unit root test*). Terdapat berbagai metode dalam melakukan uji akar unit salah satunya adalah *Augmented Dickey-Fuller (ADF Test)*. Berikut hasil hasil uji akar unit tingkat *level* dan *first difference* :

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Akar Unit**

Variabel	Uji Akar Unit					
	Level			First Difference		
	ADF	Prob.	Kesimpulan	ADF	Prob.	Kesimpulan
PDB1	-2.906325	0.1725	Tidak stasioner	-2.429064	0.0165	Stasioner
PEMBIAYAAN1	-2.008224	0.5800	Tidak stasioner	-7.759313	0.0000	Stasioner
NETEKSPOR1	-2.499915	0.1239	Tidak stasioner	-10.09834	0.0000	Stasioner

Sumber: Data diolah, 2021

Output yang dihasilkan menunjukkan bahwa pada uji stasioner tingkat level data (PDB1, PEMBIAYAAN1, NETEKSPOR1) tidak stasioner karena probabilitas yang dihasilkan > 0.05, sehingga data tersebut harus distasionerkan pada tingkat *first difference*. Pada uji stasioner tingkat first difference, variabel Produk Domestik Bruto (PDB1) memiliki

nilai probabilitas  $0.0165 < 0.05$ , variabel PEMBIAYAAN1 memiliki nilai probabilitas  $0.0000 < 0.05$ , variabel NETEKSPOR1 memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.0000 < 0.05$  hasil ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut stasioner pada tingkat first difference.

**Tabel 2**  
**Hasil Estimasi Metode OLS**

Variabel	Beta	Std. Error	Tstat	P-value
PEMBIAYAAN1	1105.943	69.42627	15.92975	0.0000
NETEKSPOR1	0.167573	0.261330	0.641230	0.5250
Konstanta	664508.0	57059.52	11.64587	0.0000
Goodness of Fit				
Adj. R <sup>2</sup>	0.863416			
Prob. Fstat	0.000000			
Asumsi Klasik				
Normalitas Error	Jarque-Bera Stat		0.857149	
	Probability JBstat		0.651437	
Multikolinearitas	VIF	PEMBIAYAAN1	1.036773	
		NETEKSPOR1	1.036773	
Autokorelasi	Obs*R-squared		6.891793	
	Prob. Chi-Square		0.0754	
Heteroskedastisitas	Obs*R-squared		5.610154	
	Prob. Chi-Square		0.0605	

Sumber: Data diolah, 2021

### 3.2. Pembahasan

#### 3.2.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas model regresi dalam penelitian ini menggunakan perbandingan nilai signifikansi  $> 0.05$  maka data berdistribusi normal, namun apabila nilai signifikansi  $< 0.05$  maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas *error* di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar  $0.857149 > 0.05$ . Hasil dari model menunjukkan nilai probabilitas *Jarque-Bera* lebih dari  $0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa data *redual* dari model berdistribusi normal.

#### 3.2.2. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi digunakan apabila penelitian dilakukan pada waktu yang berurutan (Ghozali, 2018). Uji autokorelasi menggunakan *Uji Breush Godfrey Correlation LM*. Nilai dari uji akan dibandingkan dengan tingkat signifikansi penelitian. Apabila nilai probabilitas  $> 0.05$  maka tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik pada tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai *Prob. Chi-Square* sebesar  $0.0754 > 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari penyakit autokorelasi.

#### 3.2.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korekasi di antara variabel independen (Santoso, 2019). Pengujian multikolinearitas model regresi dalam penelitian ini menggunakan nilai VIF. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk uji multikolinearitas berada di bawah angka 10, yang mana variabel PEMBIAYAAN1 sebesar 1.036773 dan NETEKSPOR1 sebesar 1.036773, yang artinya model terbebas dari penyakit multikolinearitas.

#### 3.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016). Variabel akan terbebas dari heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas variabel  $> 0.05$  tidak terdapat heteroskedastisitas, dan apabila nilai probabilitas variabel  $< 0.05$  maka terdapat heteroskedastisitas (Firdaus, 2020). Berdasarkan hasil uji asumsi klasik pada tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas variabel sebesar  $0.0605 > 0.05$  maka

dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari penyakit heteroskedastisitas.

#### 3.2.5. Analisis Regresi berganda

Dalam penelitian ini Analisis regresi digunakan untuk menganalisis studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan variabel independen. Setelah dilakukan uji asumsi klasik pada regresi penelitian ini. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PDB1 = 664508.0 + 1105.943 \text{ PEMBIAYAAN1} + 0.167573 \text{ NETEKSPOR1} + e$$

#### 3.2.6. Uji Signifikansi ( $T_{test}$ )

Uji T dilakukan dengan cara mengamati tingkat signifikansi yaitu  $0.05$ . Jika tingkat probabilitas variabel independen  $< 0.05$  artinya variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Jika tingkat probabilitas variabel independen  $> 0.05$  artinya variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017). Berdasarkan tabel 2 variabel pembiayaan syariah memiliki pengaruh positif sebesar 1105.943 dengan nilai signifikansi  $p\text{-value } 0.0000 < 0.05$  maka  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan antara PEMBIAYAAN1 terhadap PDB1. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kalsum, 2018), (Hayati, 2014), (El Ayyubi et al, 2018). (Kalsum, 2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pembiayaan syariah mempengaruhi Produk Domestik Bruto dan keduanya memiliki hubungan searah.

Dalam penelitian (Hayati, 2014) total pembiayaan perbankan syariah berpengaruh signifikan (positif) terhadap Produk Domestik Bruto. Dalam penelitian (El Ayyubi et al, 2018) menunjukkan bahwa pada jangka panjang pertumbuhan ekonomi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh total pembiayaan. Pertumbuhan *Gross Domestic Product* (GDP) riil meningkat, akan meningkatkan total pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah. Peningkatan pembiayaan syariah yang disalurkan, akan meningkatkan sumber modal dan aktivitas ekonomi.

Dapat dilihat pada tabel 2 variabel net ekspor memiliki pengaruh positif 0.167573 dengan nilai signifikansi  $p\text{-value } 0.5250 > 0.05$  maka  $H_2$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan antara NETEKSPOR1 terhadap PDB1. Hal ini dikarenakan impor Indonesia

mengalami peningkatan dengan cepat sedangkan ekspor Indonesia juga mengalami peningkatan tetapi lebih lambat, salah satu penyebabnya adalah Indonesia belum mampu bersaing dengan produk sejenis, dengan kata lain Indonesia belum mampu memproduksi barang yang lebih baik, lebih cepat dan lebih murah. Oleh karena itu nilai net ekspor Indonesia tidak terlalu berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Permintaan global yang menurun juga berpengaruh pada harga komoditas, baik komoditas energi maupun komoditas non energi, hingga tingkat harga yang cukup rendah.

Sejalan dengan penelitian (Marlina, 2018), (Pangestin et al, 2021), dan (Wulandari & Zuhri, 2019). (Marlina, 2018) menjelaskan bahwa variabel net ekspor berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Produk Domestik Bruto. (Pangestin et al., 2021) mengatakan bahwa variabel net ekspor memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Produk Domestik Bruto, dan (Wulandari & Zuhri, 2019) membuktikan bahwa ekspor netto (perdagangan internasional) tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto.

### 3.2.7. Uji Simultan ( $F_{test}$ )

Uji F statistik menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017). Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai Prob. (F-statistic) sebesar  $0.000000 < 0.05$  maka dapat disimpulkan secara serentak variabel bebas atau minimal satu variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

### 3.2.8. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat secara simultan (Sugiyono, 2016). Berdasarkan hasil Adj.  $R^2$  sebesar 0.863416 atau 85.34 persen yang artinya kemampuan variabel independen (PEMBIAYAAN1, NETEKSPOR1) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (PDB1) sebesar 85.34 persen, sementara sebesar 14.66 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

## 4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan syariah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Produk Domestik Bruto. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan syariah yang disalurkan, akan meningkatkan sumber modal dan aktivitas ekonomi Indonesia. Selain itu variabel net ekspor memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Produk Domestik Bruto. Hal ini dikarenakan impor Indonesia mengalami peningkatan dengan cepat sedangkan ekspor Indonesia juga mengalami peningkatan tetapi lebih lambat, dan permintaan global yang menurun juga berpengaruh pada harga komoditas, baik komoditas energi maupun komoditas non energi, hingga tingkat harga yang cukup rendah.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada diri saya sudah berjuang sampai saat ini untuk terus belajar dan belajar, terima kasih kepada Widya Indri Lestari selaku *partner* seperjuangan, terima kasih kepada Ayah, Ibu, Rama dan Tiva yang sudah memberikan support yang luar biasa untuk penyelesaian penelitian ini.

## 6. REFERENSI

- Abduh, M., & Chowdhury, N. (2012). Does Islamic Banking Matter for Economic Growth in Bangladesh. *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, 8, 104–113. [http://ibtra.com/pdf/journal/v8\\_n3\\_article6.pdf](http://ibtra.com/pdf/journal/v8_n3_article6.pdf)
- Amri, K., & Aimon, H. (2017). Pengaruh Pembentukan Modal dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Economac, Vol 1*.
- Amri, K., Qurratul'aini, I., & Julianty, J. (2018). Preferensi Nasabah Memilih Produk Pembiayaan Bank Aceh Syariah di Kota Banda Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 31–41. <https://doi.org/10.33059/jseb.v9i1.459>
- Ardiansyah, H. (2017). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 5(3). <https://doi.org/10.35508/jom.v13i3.3311>
- Asnuri, W. (2015). Pengaruh Instrumen Moneter Syariah dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 5(2). <https://doi.org/10.15408/aiq.v5i2.2569>

- Azizah, T. C., Haryadi, H., & Umiyati, E. (2019). Pengaruh Kurs, Net Ekspor, dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 7(1), 39–50. <https://doi.org/10.22437/pim.v7i1.8356>
- Bank Indonesia. (2017). Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2017. *Bank Indonesia*, 1–26. [https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/perekonomian/Pages/LPI\\_2017.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/perekonomian/Pages/LPI_2017.aspx)
- Blanchard, O., & Johnson, D. R. (2017). *Makroekonomi*. Erlangga.
- Fadhillah, F. (2021). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum dan Investasi Daerah terhadap Pendapatan perkapita dengan Belanja Modal sebagai Mediasi pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Pulau Sumatera*. Universitas Sumatera Utara.
- Firdaus. (2020). *Aplikasi Ekonometrika dengan E-views, Stata, dan R*. Bogor. IPB Press.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Hayati, S. R. (2014). Peran Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Indo-Islamika*, Vol 4(No 1).
- Jaya, M. D. (2014). *Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing (PMA), Dan Ekspor Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 1998-2012*. Universitas Brawijaya.
- Kalsum, U. (2018). *Analisis hubungan kausalitas antara dana pihak ketiga dan pembiayaan bank syariah dengan pertumbuhan ekonomi indonesia tahun 2010-2017*.
- Kara, M. (2013). Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kota Makassar. *Ilmu Syariah Dan Hukum*, 47(1), 315–322.
- Kassim, S. (2016). Islamic Finance and Economic Growth: The Malaysian Experience. *Global Finance Journal*, Vol 30, 66–76.
- Kemenkeu. (2021). *Pemerintah Bekerja Keras Naikkan Pendapatan per Kapita*. Kemenkeu.
- Nuritasari, F. (2013). Pengaruh Infrastruktur, PMDN Dan PMA Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia. *Economics Development Analysis Journal*, 2(4), 456–467. <https://doi.org/10.15294/edaj.v2i4.3213>
- Purwanto, D. (2013, February 5). Pertumbuhan Ekonomi 2012 Hanya 6,23 Persen. *Kompas*.
- Rafsanjani, H., & Sukmana, R. (2014). Pengaruh Perbankan Atas Pertumbuhan Ekonomi : Studi Kasus Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM)*, 12(September), 492–502.
- Rahman, B., Musadieg, M., & Sulasmiyati, S. (2017). PENGARUH UTANG LUAR NEGERI DAN EKSPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI (Studi pada Produk Domestik Bruto Indonesia Periode 2005-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 45(1), 55–62.
- Rama, A. (2013). Perbankan Syariah Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 33–56. <https://doi.org/10.15408/sjie.v2i1.2372>
- Rapanna, P., & Fajriah, Y. (2018). *Menebus Badai Ekonomi dalam Perspektif Kearifan Lokal*. Makassar. CV Sah Media.
- Rapanna, P., & Sukarno, Z. (2017). *Ekonomi Pembangunan*. Makassar. CV Sah Media.
- Santoso, S. (2019). *Mahir Statistik Parametrik Konsep Dasar dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo.
- Saragih, I. S., & Irawan. (2019). Peran Perbankan Syariah Dalam Mendiring Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Kitabah*, Vol 3(No 1).
- Setyawan, F., & Rosyidi, S. (2017). Determinan Faktor Internal Dana Pihak Ketiga dan Faktor Eksternal (Inflasi, Pendapatan Perkapita, dan Imbalan SWBI) terhadap Jumlah Dana Talangan Haji pada Bank Syariah (BNI Syariah, BRI Syariah, Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri) Periode 2009-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Terapan*, Vol 4, 235–252.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. PT Alfabet.
- Suryowati, E. (2016, February 7). Pertumbuhan Ekonomi 2015 Terendah dalam Enam Tahun Terakhir. *Kompas*.
- Susilo, J., & Ratnawati, N. (2015). Analisis pengaruh pembiayaan bank syariah dan tenaga kerja terhadap peningkatan produk domestik bruto (pdb) analisis sektoral tahun 2006-2013. *The Russian Union Catalog of Scientific Literature (Russian)*, 6(3), 1–6. [http://library.gpntb.ru/cgi-bin/irbis64r/62/cgiirbis\\_64.exe?C21COM=S&I21DBN=RSK&P21DBN=RSK&S21FMT=fullwabr&Z21ID=&S21STN=1&S21REF=10&Z21MFN=856891](http://library.gpntb.ru/cgi-bin/irbis64r/62/cgiirbis_64.exe?C21COM=S&I21DBN=RSK&P21DBN=RSK&S21FMT=fullwabr&Z21ID=&S21STN=1&S21REF=10&Z21MFN=856891)
- Syahputra, D., & Ningsih, S. (2020). Pengaruh Kredit Perbankan Konvensional Dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(1).

